

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yaitu masa perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, perubahan yang terjadi meliputi perubahan biologis, psikis serta sosial. Masa remaja ini, akan mengalami beberapa kemajuan pesat pada kematangan fungsi organ seksual. Salah satunya akan mengalami masa pubertas dan ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja perempuan. Menstruasi memiliki arti yaitu perdarahan secara periodik dan siklik yang berasal dari rahim disertai dengan melekasnya lapisan endometrium (Hikmah, Amelia, & Ariani, 2018).

Pada saat menstruasi berlangsung, sebagian wanita biasanya mengalami beberapa ketidaknyamanan berupa timbulnya jerawat, lelah, nyeri payudara, nyeri punggung, diare, sakit kepala, depresi, mudah marah dan disminore. Rasa nyeri yang dirasakan wanita yang disminore berbeda-beda tergantung dengan sikap dari orang yang mengalaminya. Dari hal itu, sebagian orang ada yang dapat melakukan aktivitas rutin seperti biasanya dan tidak sedikit pula yang dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya. (Ratnasari, Pertiwi, & Khairiyah, 2018).

Angka kejadian nyeri menstruasi atau dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Prevalensi disminore primer di Amerika Serikat pada wanita

umur 12-17 tahun adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% disminore ringan, 37% disminore sedang, dan 12% disminore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. Sebanyak 75% remaja wanita di Mesir mengalami disminore, 55,3% disminore ringan, 30% disminore sedang, dan 14,8% disminore berat. Sebuah penelitian yang dilakukan di India ditemukan prevalensi disminore sebesar 73,83% dimana disminore berat sebesar 6,32%, dismenorea sedang sebesar 30,37% dan dismenorea ringan sebesar 63,29%, (Nurwana, Yusuf Sabilu, 2017).

Di Indonesia angka kejadian disminore sebesar 107.673 jiwa (62,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami disminore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami disminore sekunder. Sedangkan di Jawa Barat angka kejadian disminore cukup tinggi, hasil penelitian didapatkan kejadian sebanyak (54,9 %) wanita mengalami disminore, terdiri dari (24,5%) mengalami disminore ringan, (21,28%) mengalami disminore sedang dan (9,36%) mengalami disminore berat (Ratnasari et al., 2018).

Nyeri pada disminore dapat diatasi dengan berbagai alternatif, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan obat-obatan analgesik. Sedangkan secara non farmakologis dapat diatasi dengan bimbingan antisipasi, kompres panas dan dingin, stimulasi saraf listrik transkutan (TENS), distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupuntur, umpan balik biologis, dan *massage effleurage*. Metode non farmakologis dipilih karena lebih mudah, aman, dan murah. Salah satu metode non farmakologis adalah *massage effleurage*.

Massage effleurage merupakan salah satu metode non farmakologis yang dianggap efektif dalam menurunkan nyeri (Andari, Amin, & Punamasari, 2018).

Teknik *effleurage* merupakan suatu rangsangan pada kulit abdomen dengan kedua telapak tangan melakukan usapan pada perut dan secara bersamaan digerakkan melingkar kearah pusat simfisis atau dapat juga menggunakan satu telapak tangan dengan gerakan melingkar atau satu arah searah jarum jam (W, M, & W, 2018). Tetapi, jika teknik *massage effleurage* akan dikombinasikan dengan aromaterapi lavender akan semakin membantu meringankan nyeri disminore. Aromaterapi merupakan istilah generik sebagai salah satu pengobatan alternatif yang memakai bahan cairan tanaman dan bisa berbentuk sebagai minyak esensial, dapat membantu dalam menenangkan dan mengatasi rasa sakit serta untuk meningkatkan relaksasi jika digunakan dalam melakukan pemijatan. Minyak esensial lavender dianggap sebagai stimulan adrenokortikal yang dapat merangsang sirkulasi menstruasi dan memiliki sifat antikonvulsif. Lavender juga berguna sebagai zat penenang untuk menghilangkan rasa sakit (Purwati, 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ika R di SMP Negeri Kota Semarang, bahwa ada perbedaan efektivitas tingkat nyeri haid pada remaja wanita sebelum dan sesudah perawatan *massage effleurage* dengan aromaterapi lavender dengan p-value 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) (W et al., 2018).

Mengatasi disminore dengan cara melakukan pijatan dengan minyak aromaterapi, dapat memberikan penurunan intensitas rasa sakit, karena memiliki efek menenangkan dan dapat menimbulkan kenyamanan serta ketenangan. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan telaah pustaka mengenai “Efektivitas *Massage Euffleurage* dengan Minyak Lavender untuk Menurunkan Nyeri Disminore Primer pada Remaja Putri”. Dengan demikian, penulis berharap dengan hasil pengkajian telaah pustaka tersebut dapat menjelaskan secara bukti ilmiah mengenai *massage euffleurage* dapat menurunkan nyeri disminore primer..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah efektivitas *massage euffleurage* dengan minyak lavender untuk menurunkan nyeri disminore primer pada remaja putri?.

C. Tujuan Telaah Pustaka

Untuk mengetahui penatalaksanaan efektivitas pemberian *massage euffleurage* dengan menggunakan minyak aromaterapi lavender pada nyeri disminore primer.

D. Manfaat Telaah Pustaka

1. Manfaat Teoritis

Telaah pustaka ini dapat memberikan pengetahuan tentang metode non farmakologis berupa *massage effleurage* dengan minyak lavender untuk mengurangi nyeri disminore primer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Telaah pustaka ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kasus yang dihubungkan dengan penerapan *massage effleurage* terhadap nyeri disminore primer.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi khususnya bagi mahasiswi kebidanan dalam memberikan referensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan tentang kesehatan reproduksi.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil pengkajian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada remaja dengan keluhan disminore.